

PANJANG ANGAN

(Suatu Penyakit Yang Membinasakan)

Disusun Oleh

Abu Asma Andre

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Pendahuluan

Siapa yang tidak pernah berangan angan – kita semua pernah – akan tetapi larut didalam angan angan, berpangku tangan dan tidak beramal adalah asal dari aneka ragam keburukan. Orang orang shalih senantiasa mengisi waktu mereka dengan hal yang bermanfaat sedangkan orang orang yang lalai memenuhi waktunya dengan melamun dan maksiat.

Waktu adalah pemberian Allah ﷻ yang sangat berharga – bekal kita untuk beramal shalih sebagai usaha bersiap menghadapi hari akhir, maka jangan disia siakan, isi dengan kebaikan – semampu kita.

Tulisan sederhana dibawah ini adalah usaha untuk menjelaskan apa yang dimaksud panjang angan dan bahaya serta cara penanggulangannya, semoga Allah jadikan usaha ini ikhlas karenaNya, menjadi timbangan pemberat amal nanti di akhirat kelak, mengampuni penulis – orang tua – istri – anak anak dan seluruh kaum muslimin dimana saja mereka berada. Sungguh Allah Maha Kuasa atas itu semua.

Panjang angan

Dalam bahasa arab panjang angan disebut sebagai (thuulu amal) طول الأمل , Al Imam Ibnu Faaris *rahimahullah* berkata : “الأمل maknanya adalah diam dan menunggu.”¹

Allah ﷻ telah mencela orang yang panjang angan, yang dengan sebab tersebut melalaikan dirinya dari beramal untuk akhirat. Allah ﷻ berfirman :

رُبَّمَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ كَانُوا مُسْلِمِينَ ﴿٢٠٠﴾ ذَرَّهُمْ يَأْكُلُوا وَيَتَمَتَّعُوا وَيُلْهِمُ الْأَمَلُ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim. Biarkanlah mereka (didunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka).

(QS Al Hijr : 2 - 3)

Ketika menafsirkan ayat diatas berkata Al Imam Al Qurthubiy *rahimahullah* berkata : “Mereka tersibukkan oleh angan angan sehingga lalai dalam beramal.”² Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata : “ Mereka dilalaikan oleh angan angan kosong dari bertaubat dan kembali kepada Allah ﷻ.”³

Lalu apakah yang dimaksud dengan panjang angan ? panjang angan didefinisikan sebagai : “ Terus menerus didalam keadaan tamak kepada dunia dan terperdaya dengannya bersamaan dengan sikap yang berpaling dari akhirat. “⁴

Beda antara panjang angan dan harapan

Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* berkata : “ Ada rahasia yang lembut didalam harapan, karena jika bukan karena harapan maka tidak ada yang mendorong seseorang untuk hidup dan tidak akan tergerak dirinya untuk mengerjakan amalan dunia. Tetapi orang yang tercela adalah yang larut

¹ Al Maqaayis Al Lughah 1/140.

² Tafsir Al Qurthubiy 4/10.

³ Tafsir Ibnu Katsir 4/452.

⁴ Mausuu'ah Nadhratan Na'im 10/4857 yang menukil dari Tafsir Al Qurthubiy 4/10.

didalam harapan tersebut dan tidak mempersiapkan diri untuk akhirat⁵, siapapun yang bisa mengendalikan dirinya dari hal tersebut maka tidak dibebani untuk menghilangkannya.⁶

Dari ucapan Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* diatas bisa diambil perbedaan antara harapan dengan angan, bahwa harapan diperlukan untuk mendorong seseorang melakukan amal – baik amal dunia maupun amal akhirat, sedangkan angan adalah keadaan yang larut didalam harapan dan tidak beramal untuk kemashlahatan akhiratnya, harapan yang membentuk amal inilah yang maklum dengan istilah *rajaa'*, *wallahu 'alam*.

Sebab terjadinya panjang angan

Al Imam Al Ghazaliy *rahimahullah* menyebutkan dua sebab seseorang terjatuh kepada panjang angan yakni : **kebodohan** dan **cinta dunia**. Adapun bodoh, yaitu bahwa kadang-kadang manusia menggantungkan diri kepada masa mudanya, ia memandang bahwa masa muda jauh dari kematian. Kadang-kadang pula ia merasa jauh dari kematian karena ia sehat, padahal kematian bisa datang kapan saja tidak peduli seorang hamba sedang sakit atau sehat sekalipun.

Adapun cinta dunia, apabila hati seseorang cenderung mengikuti nafsu dan syahwat, kesenangan-kesenangan dan hubungannya dengan dunia sehingga hatinya berat berpisah dengan dunia dan menjadi penghalang untuk memikirkan kematian yang menjadi sebab perpisahannya. Jika seseorang mengingatkannya tentang kematian, maka ia benci dengannya.⁷

Tercelanya panjang angan

Banyak dalil dari Al Qur-an maupun As Sunnah tentang tercelanya panjang angan, diantaranya : Allah ﷻ berfirman :

وَلْتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيٰوةٍ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحِّزِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

⁵ Inilah yang disebut sebagai panjang angan sebagaimana telah disebutkan didalam definisi diatas.

⁶ *Fathul Baariy* 11/237.

⁷ *Ihya' 'Ulumuudin* 4/486 karya Al Imam Al Ghazaliy *rahimahullah*, dengan diringkas.

“ Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling tamak kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih tamak lagi) dari orang-orang musyrik, masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya daripada siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.” (QS Al Baqarah : 96)

Didalam **Tafsir Al Muyassar** disebutkan : “ Dan sungguh engkau - wahai Nabi Muhammad ﷺ - benar-benar akan mendapati orang - orang Yahudi itu adalah manusia yang paling tamak terhadap kehidupan (di dunia), meskipun hidup mereka hina dan nista. Bahkan mereka lebih tamak dari orang-orang musyrik yang tidak percaya akan adanya hari kebangkitan dan perhitungan amal (hisab), padahal orang-orang Yahudi itu adalah ahli kitab yang percaya akan adanya hari kebangkitan dan perhitungan amal (hisab). Maka satu orang dari mereka menginginkan umurnya mencapai seribu tahun. Padahal berapapun panjangnya umur seseorang tidak dapat menjauhkannya dari adzab Allah. Dan Allah Maha Mengetahui dan Maha Melihat amal perbuatan mereka. Tidak ada sesuatupun yang luput dari pengetahuan Allah ﷻ. Dan Allah ﷻ akan memberi mereka balasan yang setimpal dengan amal perbuatan mereka tersebut.”

Mereka (orang orang Yahudi) berkehendak hidup seribu tahun, bukan untuk melakukan amal shalih akan tetapi untuk bermaksiat kepada Allah ﷻ disepanjang hidup mereka, *na'udzubillah*. Sebagaimana dalam **Zubadut Tafsir** disebutkan : “ Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun “ seperti itulah keinginan orang-orang Yahudi yang Allah ﷻ kabarkan kepada kita, lalu apa maksud dibalik itu ? boleh jadi maksud dari ayat ini adalah seperti yang disampaikan oleh Mujahid *rahimahullah* : telah dicintakan kepada mereka untuk berbuat kesalahan sepanjang umur.“⁸

Rasulullah ﷺ telah mencela sikap panjang angan ini. Dari Buraidah ﷺ beliau berkata :

حَطَّ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - حُطُوطًا فَقَالَ: «هَذَا الْأَمَلُ، وَهَذَا أَجَلُهُ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ جَاءَهُ
الْخَطُّ الْأَقْرَبُ

⁸ *Zubadut Tafsir* hal 19.

“ Rasulullah ﷺ menggaris beberapa garis dan berkata : “ Ini adalah angan angan manusia dan ini adalah ajalnya. Ketika dia dalam keadaan mengejar angan angannya tiba tiba datang kepadanya garis yang terdekat (ajalnya). “ (HR Imam Al Bukhari)

Dan yang sungguh menakjubkan urusan anak Adam, bahwa keadaannya yang semakin dekat dengan kematian tidaklah kemudian memupus angan angannya terhadap dunia – hal ini terjadi pada sebagian besar manusia kecuali orang orang yang diselamatkan oleh Allah ﷻ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه beliau berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :


لَا يَزَالُ قَلْبُ الْكَبِيرِ شَابًّا فِي اثْنَتَيْنِ: فِي حُبِّ الدُّنْيَا، وَطُولِ الْأَمَلِ

“ Hati orang tua masih tetap berjiwa muda dalam dua perkara, yaitu ; mencintai dunia dan panjang angan-angan. “ (HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)

Betapa membinasakannya panjang angan – seseorang yang sudah tua – dimana seharusnya semakin tumbuh kesadarannya untuk mendekatkan diri kepada Allah ﷻ akan tetapi masih larut untuk memperjuangkan dunia yang sebentar lagi akan ditinggalkannya.

Ketika menjelaskan buruknya panjang angan berkata Al Imam Ibnul Jauziy *rahimahullah* : “ Panjang angan adalah perbuatan tercela yang ada pada manusia, kecuali yang ada pada ulama. Andai mereka tidak memiliki panjang angan maka niscaya tidaklah ditulis kitab kitab dan tidaklah mereka menjadi penulis kitab. “⁹

Orang yang berakal tidak tertipu dengan panjang angan dan tidak terperdaya dengan segala kenikmatan yang dirasakan didalam hidupnya. Allah ﷻ berfirman :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أَجْوَرَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ^ط فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ 

⁹ *Fathul Baariy* 11/237.

Tiap - tiap yang berjiwa akan merasakan kematian dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

(QS Ali Imraan : 185)

Al Imam Al Bukhari *rahimahullah* meriwayatkan dalam kitab shahihnya hadits dari Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه yang beliau berkata : Rasulullah ﷺ pernah memegang kedua pundakku dan berkata :

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ، أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ

“ Jadilah didunia seperti orang asing atau penyebrang jalan.”

Kemudian Ibnu ‘Umar رضي الله عنه berkata :

إِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَإِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

“Jika engkau berada disore hari jangan menunggu datangnya pagi dan jika engkau berada pada waktu pagi hari jangan menunggu datangnya sore. Pergunakanlah masa sehatmu sebelum sakit dan masa hidupmu sebelum mati.”

Dalam riwayat Al Imam At Tirmidzi *rahimahullah* terdapat tambahan :

وَعَدَّ نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ

“ Dan persiapkan dirimu untuk menjadi salah satu penghuni kubur. “¹⁰

Ketika menjelaskan hadits diatas berkata Al Imam Ibnu Rajab *rahimahullah* : “ Hadits ini adalah asal utama didalam pembicaraan pendek angan, dimana tidaklah layak bagi seorang mukmin mengambil dunia ini dan memperlakukannya seperti tempat tinggalnya yang abadi dan dia tentram didalamnya. Namun yang ada pada dirinya adalah sikap seperti orang yang hendak bepergian sehingga dia mengambil bekal sesuai yang diperlukan saja.”¹¹

¹⁰ Tambahan ini diriwayatkan oleh Al Imam At Tirmidzi no 2333 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam **Shahih Sunan At Tirmidzi** 2/272.

¹¹ **Jaami’ul ‘Uluum Wal Hikaam** hal 773.

Berkata seorang shahabat yang mulia Salman Al Faarisi ؓ : bahwasanya Rasulullah ﷺ berwasiat kepada kami :

أَنْ يَكُونَ بُلْغَةً أَحَدِنَا مِنَ الدُّنْيَا كَزَادِ الرَّأَكِبِ

“ agar kecukupan salah seorang kami dari dunia ini seperti bekal seseorang yang melakukan perjalanan.” (HR Imam Ahmad)¹²

Selayaknya seseorang mukmin bersegera untuk mengumpulkan bekal didalam kehidupan dunia ini dan dia patutnya menyadari bahwa hari hari yang tersisa dari kehidupannya tidaklah banyak, setiap hari yang berganti maka menunjukkan usianya yang semakin berkurang, Al Imam Al Hasan Al Bashri rahimahullah berkata : “ Wahai anak Adam, sesungguhnya engkau adalah kumpulan perjalanan hari. Setiap hari berlalu maka hilanglah sebagian dari dirimu. “¹³ Al Imam Ibnul Qayyim rahimahullah berkata : “ Apa yang telah berlalu dari dunia adalah mimpi, dan tersisa adalah angan angan dan waktu (yang mampu engkau manfaatkan – pent) adalah yang terletak diantara keduanya.”¹⁴

‘Abdullah bin ‘Amr ؓ beliau berkata : Rasulullah ﷺ melintas ketika kami sedang memperbaiki rumah, beliau berkata : “ Wahai Abdullah – apa ini ? “ Aku menjawab : “ Kami sedang memperbaikinya ya Rasulullah. “ Kemudian beliau ؓ berkata :

مَا أَرَى الْأَمْرَ إِلَّا أَعْجَلَ مِنْ ذَلِكَ

“ Aku tidak melihat kecuali kematian itu datangnya lebih cepat dari rusaknya gubuk itu.” (HR Imam At Tirmidzi)¹⁵

Dari panjang angan akan melahirkan penyakit baru yakni malas didalam beramal ketaatan dan bersikap suka menunda nunda taubat, tamak terhadap dunia, lupa akhirat, hati menjadi keras sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

¹² HR Imam Ahmad 5/438 dan Imam Ibnu Hibbaan no 2480.

¹³ *Ma'alim fi Thariq Thalab Al 'Ilmi* hal 35.

¹⁴ *Al Fawaa'id* hal 15.

¹⁵ HR Imam At Tirmidzi no 2335 dan beliau berkata : hadits hasan shahih.

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿١٦﴾

Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.

(QS Al Hadid : 16)

Umar رضي الله عنه pernah berpesan dalam salah satu khutbahnya : “ Tahukah kalian sesungguhnya ketamakan itulah kefakiran dan sesungguhnya tidak berangan-angan panjang merupakan kekayaan. Siapa yang tidak berangan-angan memiliki apa yang ada di tangan manusia, niscaya dirinya tidak memerlukan mereka.”¹⁶

‘Ali bin Abiy Thalib رضي الله عنه berkata :

إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ: اتِّبَاعُ الْهَوَى، وَطُولُ الْأَمَلِ، أَمَّا اتِّبَاعُ الْهَوَى فَاِنَّهُ يَصُدُّ عَنِ الْحَقِّ، وَأَمَّا طُولُ الْأَمَلِ فَيُنْسِي الْآخِرَةَ

“ Sesungguhnya yang paling aku takutkan atas kalian adalah mengikuti hawa nafsu dan panjang angan, adapun mengikuti hawa nafsu maka akan memalingkan dari kebenaran sedangkan panjang angan akan melupakan seseorang dari akhirat. “¹⁷

Rasulullah ﷺ bersabda :

صَلِحَ أَمْرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ بِالزُّهْدِ وَالْيَقِينِ وَهَلَكَ آخِرُهَا بِالْبُخْلِ وَالْأَمَلِ

“ Kebaikan urusan ummat ini dengan zuhud dan keyakinan sedangkan yang membinasakan ummat ini adalah kebakhilan dan panjang angan.” (HR Imam Al Baihaqi)¹⁸

¹⁶ HR Imam Abdullah bin Mubarak dalam **Az Zuhd** 631

¹⁷ **Ma'aarijul Qabul** 2/707.

Peringatan : penisbatan ucapan ini kepada Rasulullah ﷺ perlu ditinjau ulang, Syaikh bin Baaz *rahimahullah* berkata : “ Saya tidak mengetahui keshahihannya. (<https://binbaz.org.sa/fatwas/9924/>)

¹⁸ HR Imam Al Baihaqi no 10046 dan dihasankan oleh Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam **Shahihul Jaami'** no 3845.

Al Imam Ahmad *rahimahullah* berkata : “ Zuhud di dunia adalah memendekkan angan-angan. “¹⁹

Diantara kerusakan panjang angan angan :

1. Dapat menyebabkan lupa akan kematian dan peristiwa peristiwa dihari akhir.
2. Memutus “perjalanan” seorang hamba kepada negeri akhirat.
3. Dapat terlalaikan dari nikmat yang Allah ﷻ sediakan bagi pelaku keta’atan dan dari adzab yang Allah sediakan bagi pelaku kemaksiatan.
4. Akan menyebabkan hati menjadi keras dan kasar, yang akan menambah ketamakan kepada dunia.
5. Senantiasa bergelimang didalam perbuatan dosa dan jauh dari keta’atan.²⁰

Obat panjang angan

Panjang angan sebagaimana telah disebutkan diatas memiliki madharat yang sangat banyak lagi besar – maka diperlukan kesungguhan didalam usaha untuk menghilangkannya, diantaranya :

1. Niat yang ikhlas karena Allah ﷻ disertai dengan tekad yang kuat untuk berubah.

Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

“*Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.*” (HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)

Al Imam Abdullah bin Mubarak *rahimahullah* berkata : “ Betapa banyak amal yang kecil menjadi besar karena niatnya, dan betapa banyak amal yang besar menjadi kecil karena niatnya.”²¹

¹⁹ *Tahdzib Madarijus Salikin* 1/451.

²⁰ Hal ini bisa dilihat didalam *Minhajul Abidin* karya Al Imam Al Ghazaliy *rahimahullah*.

²¹ *Iqazhul Himmah Al Muntaqa min Jami' Al 'Ulum wal Hikam* hal 35.

2. Banyak berdoa kepada Allah ﷻ agar dijauhkan dari penyakit ini, dengan memilih doa doa yang disyariatkan semisal :

اللَّهُمَّ اقسِمِ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ، وَمِنْ اليَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مُصِيبَاتِ الدُّنْيَا، وَمَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا، وَانصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا، وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا

“ Ya Allah , jadikanlah untuk kami rasa takut kepada-Mu yang dengannya dapat menghalangi dan mencegah kami untuk berbuat berbagai maksiat kepada-Mu. Anugerahkanlah kepada kami ketaatan kepada-Mu yang dengannya dapat menyampaikan kami kepada surga-Mu. Berikan pula keyakinan yang dengannya terasa ringan bagi kami segala musibah yang menimpa kami. Berilah kenikmatan dan manfaat kepada kami dengan pendengaran, penglihatan, dan kekuatan kami selama Engkau menghidupkan kami. Jadikanlah semua itu sebagai pewaris dari kami. Jadikan pula balasan kami kepada orang yang menzalimi kami dengan balasan yang sesuai untuknya (tidak melampaui batas). Tolonglah kami terhadap orang-orang yang memusuhi kami. Jangan Engkau jadikan musibah menimpa agama kami. **Jangan pula Engkau jadikan dunia menjadi tujuan dan keinginan kami yang terbesar. Jangan sampai dunia menjadi puncak dari ilmu kami. Jangan jadikan orang yang tidak menyayangi kami dapat menguasai kami.**” (HR Imam At Tirmidzi)²²

3. Menyadari hakikat dunia yang fana

Dunia hanyalah tempat pesinggahan sementara – sebagaimana telah disebutkan didalam hadits Ibnu Abbas ؓ diatas - dunia ini bagaikan mimpi sedangkan akhirat adalah kepastian dan tujuan hidup yang sesungguhnya.

Al Imam Fudhail bin Iyadh *rahimahullah* berkata : ”Sekiranya dunia itu emas yang segera fana dan akhirat seperti tembikar yang akan kekal maka seyogyanya engkau memiliki tembikar yang kekal daripada emas yang akan segera fana. Lantas, bagaimana sekiranya dunia itu sebuah tembikar yang akan segera fana, sedangkan akhirat adalah emas yang kekal ? ”²³

²² HR Imam At Tirmidzi no 3502 dan dikatakan oleh beliau : *hasan gharib*.

²³ *Mukasyafatul Qulub* hal 127.

Al Harawi *rahimahullah* berkata : Tidak terkumpul kecintaan kepada dunia dan kecintaan Allah ﷻ serta akhirat. Kedua kecintaan ini tidak akan bersemayam dalam satu tempat namun salah satu dari keduanya pasti akan mengusir yang lainnya dan akan menguasai tempat tersebut. Sesungguhnya jiwa manusia itu satu. Bila ia disibukkan dengan sesuatu maka ia akan terputus dari tandingannya.”²⁴

Al Imam Sufyan Ats Tsauri *rahimahullah* berkata : “ Telah sampai kepadaku bahwasanya akan datang satu masa kepada umat manusia di mana pada masa itu hati-hati manusia dipenuhi oleh kecintaan terhadap dunia, sehingga hati-hati tersebut tidak dapat dimasuki rasa takut terhadap Allah ﷻ. Dan itu dapat engkau ketahui apabila engkau memenuhi sebuah kantong kulit dengan sesuatu hingga penuh, kemudian engkau bermaksud memasukkan barang lain ke dalamnya namun engkau tidak mendapati tempat untuknya. “²⁵

4. Mengingat kematian yang bisa datang kapan saja.

Hal ini sebagaimana telah disebutkan didalam hadits Buraidah ؓ yang diriwayatkan oleh Al Imam Al Bukhari *rahimahullah* diatas.

Ibnu Mas'ud ؓ berkata, "Cukuplah kematian sebagai nasihat, yakin sebagai kekayaan, dan ibadah sebagai kesibukan."²⁶, Syumaith bin 'Ajlan *rahimahullah* berkata : “ Siapa yang menjadikan kematian senantiasa di hadapan matanya, maka dia tidak akan peduli dengan kesempitan dunia maupun kemewahan. “²⁷, Al Imam Al Hasan Al Bashri *rahimahullah* berkata : “ Sungguh mengherankan keadaan orang-orang yang diperintahkan agar mempersiapkan bekal dan diseru untuk pergi, namun justru mereka duduk dan bercanda.”²⁸

²⁴ *Faidhul Qadir* 3/396

²⁵ *Mawa'izh Al Imam Sufyan Ats Tsauri* hal 120

²⁶ *Tazkiyatun Nafs* hal 65

²⁷ *Minhajul Qashidin* hal 31 1

²⁸ *Minhajul Qashidin* hal 366

Penutup

Angan angan yang tanpa dilanjutkan dengan amal shalih akan menimbulkan kesengsaraan yang tidak terperikan di akhirat kelak, Allah ﷻ berfirman :

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ ﴿٩٩﴾ لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِن وَرَائِهِم بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٠٠﴾

“ (Demikianlah Keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata : “ Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia), agar aku berbuat amal yang shaleh yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak, sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan.” (QS Al Mukminun : 99 – 100)

Angan angan untuk mengerjakan amal shalih pada saat itu tidak bermanfaat, dan tidaklah angan angan pada saat tersebut muncul melainkan dengan sebab memelihara angan angan di dunia dan meninggalkan amal shalih. Ibrahim bin Abi 'Abdah *rahimahullah* berkata : “ Aku mendengar bahwa seorang mukmin apabila meninggal maka dia akan berangan-angan untuk bisa kembali ke dunia hal itu bukan karena apa-apa melainkan agar dia bisa bertakbir walaupun sekali saja, bertahlil dan bertasbih walaupun sekali saja. “²⁹

Maka putus angan angan kosong – lanjutkan dengan amal shalih dan harap pahala dari Allah ﷻ. Karena dunia ini tempat beramal bukan tempat berangan angan kosong dan melamun.

Iniilah yang mudah bagi saya untuk mengumpulkannya – seorang hamba yang sangat membutuhkan ampunan Rabb-Nya

Abu Asma Andre

17 Jumadi Tsani 1441 H

13 Januari 2020

²⁹ Aina Nahnu min Haa'ulaa'i hal 143